

**PENGGUNAAN *SYSTEMIC FUNCTIONAL LINGUISTIC* (SFL)
SEBAGAI ALAT ANALISIS TEKS RECOUNT OLEH SISWA
DISALAHSATU SMAN DI KARAWANG**

Kelik Wachyudi, Fauzi Miftakh

Universitas Singaperbangsa Karawang

KelikWachyudi27@gmail.com, miftakh.fauzi@yahoo.co.id

ABSTRAK

Pisau analisis SFL GBA menjadi sangat penting untuk membedah genre. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk membuat siswa menjadi paham menulis teks *recount*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang menggali tulisan *recount* siswa dengan SFL dan GBA sebagai pijakan utamanya. Kegiatan kelas didasarkan pada prinsip-prinsip Bkof, Modelling of Text, Jcot and ICT. Observasi dilakukan pada pengajar bahasa Inggris dalam mengajarkan genre terhadap siswa didalam kelas. Wawancara dilakukan terhadap tiga siswa yang tulisannya dijadikan sampel penelitian. Dokumentasi berupa foto dan tulisan siswa. Hasilnya, pembelajaran menulis teks *recount* dengan menggunakan GBA memberi keleluasaan siswa dalam menulis teks *recount*. Hal yang paling mendasar dari penemuan terhadap tiga orang siswa ini adalah mereka menyadari pentingnya menulis teks *recount* dengan struktur dan skema yang baik serta mereka mampu mengoperasionalkan dari sisi temuan SFL adalah proses material yang dominan.

Kata kunci: Teks *recount*, genre, SFL

PENDAHULUAN

Di dalam konteks pembelajaran menulis bahasa Inggris terhadap siswa di salahsatu SMA Negeri di Karawang, provinsi Jawa Barat, diperlukan studi yang rigid dan berkesinambungan guna mengetahui kemampuan dan keterampilan serta kemajuan para siswa dalam menulis berbagai teks yang telah diajarkan oleh para pengajar terhadap mereka. Kemampuan dan keterampilan menulis berbagai jenis teks yang telah dipelajari oleh para pemelajar bahasa Inggris di Tingkat SMA Negeri tersebut perlu diuji derajat kualitasannya. Pada ancangan penelitian ini, peneliti antusias untuk menelisik kemampuan dan keterampilan siswa dalam menulis salahsatu jenis teks yaitu teks *recount*. Adapun jenis teks *recount* menurut Djauharie (2007) menerangkan bahwa teks *recount* isinya melaporkan peristiwa, kejadian, atau kegiatan yang menimpa seseorang, atau berupa pengalaman seseorang. Salahsatu unsur kebahasaan dari teks *recount* adalah digunakannya bentuk lampau atau *simple past tense*. Oleh karena itu, berdasarkan pengertian teks *recount* tersebut dapat dikaitkan bahwa seyogyanya

jika kemampuan dan keterampilan para pemelajar di salahsatu SMA Negeri tersebut mampu menulis teks *recount* secara baik, maka hasil tulisan mereka akan mengikuti kaidah terkait bagaimana menulis teks *recount* secara baik. Akhirnya, penjelasan dikalimat terakhir di paragraf sebelumnya menimbulkan pertanyaan bagi peneliti. Adapun pertanyaan tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut. Peneliti akan merumuskan penelitian ini menjadi lebih rinci daripada sebelumnya. Adapun rumusan penelitian tersebut adalah:

1. Bagaimana strategi pengajar bahasa Inggris dalam mengajarkan keterampilan menulis teks *recount* di dalam kelas?
2. Bagaimana respons siswa dalam belajar teks *recount* di dalam kelas?
3. Bagaimana hasil tulisan siswa dalam menulis teks *recount* berbahasa Inggris dengan menggunakan pisau analisis SFL?

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Genre

Ketika pemelajar menulis sebuah teks adanya kaidah baku dalam menulis yang harus diikuti agar tujuan dari sebuah tulisan dapat tercapai dan tersampaikan secara baik dan apik. Martin (1997) mengemukakan genre merupakan aktifitas yang terarah, terpola, bertahap, dan berorientasi tujuan. Selanjutnya, Jones (2002) menegaskan bahwa genre merujuk pada kekompleksitasan dalam respon wicara atau tulisan sesuai dengan konteks sosial yang ada. Hal ini senada dengan apa yang diutarakan oleh Kitnap and Watkins (2005); Hyland (2007) yang peneliti coba sintesakan bahwa genre lebih fokus terhadap tulisan dan apa yang terjadi dengan tulisan itu sendiri. Makna dari penyimpulan dari keempat teori yang peneliti sertakan adalah keteraturan pola menulis jenis-jenis teks ini memiliki tujuan jelas yakni berdasarkan konteks sosial yang ada dan hal ini tentu lebih mengacu ke jenis tulisan itu sendiri.

2. Pengertian Teks *Recount*

Untuk menajamkan apa yang dimaksud dengan teks *recount*, Anderson & Anderson, (1997: p. 48) menegaskan bahwa teks *recount* bertujuan untuk memberikan gambaran kepada pembaca tentang sebuah peristiwa yang terjadi menurut waktu dan tempat kejadiannya yang difokuskan adalah kejadian yang ditulis secara berurutan. Emilia et. al (2011) mengemukakan bahwa ada tiga jenis teks *recount*, yaitu (1) *personal recount* yakni menceritakan kembali pengalaman di mana penulis telah terlibat secara langsung; (2) *factual recount* yakni menceritakan kembali kejadian atau insiden seperti berita koran, laporan kecelakaan; dan lalu yang terakhir (3) *imaginative recount* yaitu menceritakan peran yang bersifat imajinatif dan menghubungkan kejadian khayalan.”

Secara lebih rinci Djuarie (2007: p. 44) mengurai-jelaskan terkait unsur kebahasaan tertentu seperti;

- a. *Noun* tertentu sebagai kata ganti orang, misalnya Otong Setiawan Djuarie, dsb,
- b. *Individual participant*, terfokus pada kisah partisipan (pelaku) tertentu yang spesifik
- c. *Past tense*, menggunakan kata kerja bentuk lampau, misalnya *went, ran, ate*, dsb.
- d. *Time connective* dan *conjunction* untuk menurutkan kejadian, misalnya *after, before, soon, then, after that*, dsb.
- e. *Action verbs*, kata kerja yang menunjukkan peristiwa atau kegiatan, misalnya *stayed, climbed, killed*, dll.
- f. *Adverb* dan *adverb phrases* untuk menunjukkan tempat, waktu, dan cara, misalnya, *yesterday, last week, at home, carefully*, dll.

Berdasarkan paparan dari Djuarie di bagian sebelumnya, peneliti menangkap bahwa urutan dari noun, individual participant, past tense, time connective and conjunction, action verb dan adverb (phrases) tidak bisa diabaikan oleh penulis sebab untuk membuat sebuah teks recount, penulis harus memakai pola-pola yang sudah di jelaskan tersebut.

3. Genre Based Approach (GBA)

Menurut Hammond *et al* (1992, hal. 17) menyatakan ada beberapa langkah dalam mengajarkan GBA di dalam kelas dalam kaitannya dengan proses menulis teks *recount* dan dapat disimak seperti berikut:

1. *Building Knowledge of Field* (BkoF)

Inti dari langkah ini adalah mengkarabi topik yang akan di bahas oleh pengajar dengan siswa dan antar siswa itu sendiri. Pengakraban terkait topik ini terakit dengan konteks budaya, pengalaman dan pola kalimat dalam menulis teks *recount*.

2. *Modelling of Text*

Setidaknya apa yang dilakukan oleh pengajar dalam menulis sebuah jenis teks adalah dengan cara mengakrabkan seperti apa teks yang dimaksud dengan memberikan contoh berikut susunan skema dan ciri-ciri linguistiknya. Secara lengkap pengajaran dalam hal ini bisa diperkenalkan dalam lingkup budaya, fungsi sosial, ciri linguistik, dan menggunakan bahasa lisan untuk mencobaterangkan dan sekaligus mengakrabkan siswa agar lebih mudah dalam menulis teks yang dimaksudkan.

3. *Joint Construction of Text*

Paling tidak dalam langkah ini, siswa diajarkan terkait bagaimana mengakrabi struktur dan fungsi generik pada teks. Hal ini sangat bergantung bagaimana siswa sebagai pemelajar bahasa mengenali dan mampu mengoreksi pada aspek genre yang dimaksudkan.

4. *Independent Construction of Text (ICT)*

Dalam tahap ini, pengajar harus memastikan apakah siswa sudah dapat menulis teks yang dimaksud secara mandiri. Cara memastikannya adalah dengan mengamati secara seksama apakah siswa sudah memahami langkah-langkah dari awal hingga draf ICT di dalam menulis jenis teks yang dimaksud.

3. . *Systemic Functional Linguistics (SFL)*

SFL mempunyai nama lain yakni dikenal uga dengan istilah *systemic functional grammar* (Selanjutnya, SFG) yang merujuk pada ilmu yang sama dan tidak ada perbedaan kecuali hanya istilah tersebut (Gerot & Wignell, 2004; Martin, Matthiessen & Painter, 1997; Lock, 2008; But et al, 2006, Thompson, 2004). Perkembangan SFL menurut (Martin, 2004, hal. 14) merupakan sebuah teori utama dari kebahasaan yang dikonstruksi pada abad 21 dan berkembang hingga saat ini. Definisi menurut Emilia (2014) merupakan teori sosial kebahasaan yang digunakan untuk mengkonstruksi makna dalam cakupan interaksi manusia dengan yang lain berdasarkan konteks situasi dan konteks budaya. Selain itu, Eggins (2004, hal. 2) mengutarakan bahwa SFL akhir-akhir ini sering digunakan untuk sesuatu yang bermakna dan berguna. Gambar ini dari Matthiesen (1992) akan menolong untuk memperjelas konsep bahasa dalam kaidah SFL.

METODOLOGI PENELITIAN

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. (Bogdan & Biklen seperti yang dikutip di dalam Sugiyono, 2011: 13). Dalam penelitian ini cenderung deskriptif karena memaknai gambaran data lapangan; Selanjutnya, pendekatan kualitatif lebih menekankan terhadap proses daripada hal sederhana yaitu produk atau hasil akhir; Sehingga “kebermaknaan” merupakan hal yang bersifat esensial atau penting dari pendekatan kualitatif. Sehingga kealamanian ini menjadi sumber kunci dari pendekatan kualitatif ini. Peneliti akan menginvestigasi hasil tulisan pemelajar bahasa Inggris di salahsatu SMA Negeri Karawang di kelas 10. Peneliti hanya mengambil tiga orang dari satu kelas di

keseluruhan kelas 10 di salahsatu SMA Negeri di Karawang, provinsi Jawa Barat. Peneliti akan menggunakan triangulasi yaitu mengobservasi, mewawancara dan mendokumentasi hasil penelitian terhadap para partisipan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data secara observasi terhadap cara pengajar dalam mengajarkan teks *recount* terhadap siswa di dalam kelas. Selain observasi peneliti juga mendapatkan data dengan cara wawancara terhadap tiga orang siswa dan pendokumentasian hasil tulisan siswa serta foto kegiatan proses kegiatan mengajar dan belajar didalam kelas. Tiga langkah tersebut merupakan wujud dari sifat kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun ancangan pertanyaan terhadap penilitian ini yakni:1) Bagaimana strategi pengajar bahasa Inggris dalam mengajarkan keterampilan menulis teks *recount* di dalam kelas? 2) Bagaimana respons siswa dalam belajar teks *recount* di dalam kelas? memberikan pengetahuan awal ihwal topik yang akan dibahas terhadap para siswa. Pengenalan awal dalam topik ini diperkenalkan dengan apa yang dimaksud dengan teks *recount*? Ciri-ciri teks *recount* berdasarkan konteks situasi dan konteks budaya yang menyertainya. Lalu, peneliti juga memberikan contoh 3) Bagaimana hasil tulisan siswa dalam menulis teks *recount* berbahasa Inggris dengan menggunakan pisau analisis SFL? Untuk menjawab ancangan pertanyaan penelitian tersebut peneliti menggunakan observasi untuk menjawab bagaimana strategi pengajar bahasa Inggris dalam mengajarkan keterampilan teks *recount* didalam kelas. Sedangkan untuk mendapatkan respon siswa, peneliti menggunakan tehnik wawancara sedangkan hasil tulisan siswa akan dibahas secara ringkas dan berfungsi sebagai dokumentasi. Strategi pengajar bahasa Inggris dalam mengajarkan atau mengimplementasikan keterampilan menulis teks *recount* dalam bahasa Inggris.

1. *Building Knowledge of Field (BkoF)*

Peneliti memerhatikan apa yang diajarkan oleh pengajar dalam kalimat yang bernuansa lampau dan juga mengontruksinya dalam kerangka paragraf serta teks wacana *recount*. Pengajar juga menjelaskan jenis dari teks *recount* seperti *personal recount*, *factual recount* dan *imaginative recount*. Setelah menjelaskan tersebut, peneliti mengamati bahwa pengajar tersebut tidak luput memberikan penjelasan apa yang ada di teks *recount* seperti *orientation*, *event*, *reorientation* dan komentar pribadi. Implementasi atau tahapan awal yang dilakukan oleh pendidik tersebut berkesesuaian dengan apa yang diutarakan setidaknya oleh

Harmond, 1992; Emilia, 2011 seperti yang termaktub pada kajian teori di bagian sebelumnya.

2. *Modelling of Text*

Peneliti memerhatikan bahwa pengajar telah mengikuti kaidah terkait bagaimana memperkenalkan teks *recount* susunan skema dan ciri-ciri linguistiknya yang berlandaskan lampau. Lingkup budaya, fungsi sosial, dan ciri linguistik diterangkan oleh pengajar dengan penjelasan secara lisan dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa.

3. *Joint of Construction (Joc)*

Peneliti mencermati bahwa pengajar mengenalkan *orientation*, *event*, dan *reorientation* sebagai struktur dan fungsi generik pada teks *recount*. Pada hasilnya siswa akan mempunyai keterampilan dalam memahami dan mengartikulasikan susunan generik secara berbeda ihwal struktur umum atau generik teks dalam mengontruksi teks *recount*.

4. *Independent Construction of Text (ICT)*

Pada tahap ini, peneliti mengamati bahwa pengajar mulai mengevaluasi dan memerhatikan keterampilan tiga di atas seperti *Bkof*, *Moddeling of text*, dan *JoC* sebelum siswa diberikan keleluasaan untuk menulis secara mandiri.

Respon siswa dalam pembelajaran menulis teks *recount*.

Pada tahapan ini peneliti mengajukan beberapa pertanyaan terhadap tiga siswa yang dianggap mempunyai perolehan tinggi, sedang dan rendah berdasarkan anjuran dari pengajar bahasa Inggris di kelas tersebut dengan pertimbangan aspek nilai, keteraturan sekolah dan kecermatan dalam menulis. Adapun beberapa pertanyaan terhadap tiga sampel tersbut dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Apakah anda tahu apa itu genre?

Jawaban

Partisipan 1: Saya tahu bahwa itu adalah jenis-jenis teks

Partisipan 2: Ya, itu merupakan jenis teks

Partisipan 3: Jenis-jenis teks.

2. Menurut anda apakah teks *recount* itu? Jawaban

Partisipan 1: Menurut saya teks *recount* adalah teks yang berbicara tentang masa lalu yang disusun secara berurutan.

Partisipan 2: *Recount* merupakan cerita dimasa lampau yang ada susunannya.

Partisipan 3: Teks *recount* mempunyai generik dan susunan yang baku dan berisi cerita yang memuat masa lalu.

3. Bagaimana menurut anda tenses yang digunakan?

Jawaban : Partisipan 1, 2 dan 3: menyatakan hal yang sama yakni *past tense*

4. Apakah menurut anda menulis teks

recount menarik? Jawaban:

Partisipan 1: Menarik, karena menuliskan apa yang telah kita ketahui

Partisipan 2: Menuliskan kembali masa lampau

Partisipan 3: menarik menceritakan kembali apa yang telah diketahui

5. Menurut anda apakah bagus pola GBA?

P1, p2 dan p3 : menyebutkan bagus dan karena siswa diberikan kelUluasaan dan *feedback* yang baik dari guru.

Hasil tulisan siswa teks *recount* dianalisis berdasarkan SFL.

Jawaban:

Berdasarkan temuan dari ketiga tulisan siswa yang dianalisis dari sudut penggunaan tenses dan jenis proses verba transitifitasnya maka peneliti menemukan beberapa fenomena seperti dari ketiga tulisan teks *recount* tersebut peneliti menemukan bahwa:

- a. Siswa menemukan bahwa hasil tulisan siswa menunjukkan bahwa mereka telah mengetahui jenis waktu yang dipakai dalam membuat teks *recount* dengan menggunakan *simple past tense*.
- b. Dari sudut proses *transitivity* ada tujuh jenisnya seperti *material*, *mental*, *behaviour*, *verbal*, *relational*, *existential* dan *meteorological*. Dari jenis participant dalam analisis SFL tersebut diketahui bahwa I dan We menjadi lebih dominan dari ketiga teks tersebut. Berdasarkan proses *transitivity*nya diketahui bahwa proses *material* menjadi lebih dominan yang dipakai oleh ketiga siswa tersebut sedangkan proses *meteorological* tidak ditemukan.

Dari kesemua itu, peneliti menyatakan dari ketiga sampel tulisan yang diambil dan dianalisis berdasarkan pisau SFL tersebut akhirnya ketiga siswa mengerti bagaimana mengoptimalkan bentuk *past tense* dan proses *material* secara baik dalam menulis teks *recount*.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Pengajar telah berhasil memberikan langkah-langkah dalam menulis teks *recount* dan terbukti dengan dipahaminya langkah –langkah menulis teks *recount* seperti mengenalkan awal pemahaman dan membangun pengetahuan serta keterampilan dalam menulis teks *recount* dari definisi hingga operasional;
2. Para siswa berdasarkan wawancara menunjukkan bahwa mereka mengetahui bagaimana menulis teks *recount* yang baik dengan tetap memerhatikan dari generik (verba simple past tense) hingga skema strukturnya.
3. Dari banyaknya proses *transitivity* yang paling dominan adalah proses material dan proses yang tidak keluar adalah proses *meteorological*. Dari ketiga siswa yang tulisannya dijadikan sampel serta dianalisis berdasarkan tensesnya menunjukkan bahwa ketiga siswa tersebut menggunakan *past tense*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian (Cetakan keempat belas)*. Jakarta: Rineka cipta.
- Anderson, M., & Anderson, K. (1997). *Text types in English (Vol. 2)*. Macmillan Education AU.
- Alwasilah, A. Chaedar dan Senny Suzanna Alwasilah. (2007). *Pokoknya menulis*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama.
- Butt, D. Fahey, R., Feez, S., Spinks, S., & Yallop, C. (2006). *Using functional grammar: An explorer's guide*.
- Bungin, B. (2003). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada
- Djuharie, O. S. (2007). *Genre dilengkapi 700 soal uji pemahaman*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Eggs, S. (2004). *Introduction to systemic functional linguistics*. A & C Black.
- Emilia, Hermawan & Tati. (2008). *Pendekatan genre based dalam kurikulum bahasa Inggris tahun 2006: Penelitian sebuah tindakan kelas di sebuah SMP Negeri di Badung*. Bandung: Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris FPBS UPI.
- Emilia, E. (2014). *Introducing functional grammar*. Bandung: PT Dunia Pustaka Jaya.
- Gerot, L., & Wignell, P. (1994). *Making sense of functional grammar*. Cammeray, NSW: Antipodean Educational Enterprises.
- Hyland, K. (2003). *Second language writing*. Ernst Klett Sprachen.
- Hyland, K. (2007). Genre pedagogy: Language, literacy and L2 writing instruction. *Journal of second language writing*, 16(3), 148-164.

- Jones, D. (2002). *Horror: A thematic history in fiction and film*. Oxford University Press.
- Knapp, P. & Watkins, M. (1994). *Context, text, grammar*. Sydney: Text Productions.
- Lock, Graham. (2008). *Functional English grammar: An introduction for second language teacher*. City university of Hongkong. Cambridge University Press.
- Halliday, M. A., Hasan, R., & Hasan, R. (1985). *Language, text and context*. Victoria: Martin, J. R. (2004). Mourning: how we get aligned. *Discourse & society*, 15(2-3), 321-344.
- Martin, J. R., & Rothery, J. (1986). *Writing project: Report 1986*. University of Sidney.
- Martin, M., & Matthiessen, C. M. I. M. Painter. (1997). *Working with functional grammar*. 2 ed. National Centre for English Language Teaching and Research Macquaire University.
- Martin, J. R. (1992). *English text: System and structure*. John Benjamins Publishing.
- Reid. M. Joy. (1987). *Teaching ESL writing*. Wyoming: Prentice hall regent.
- Sugiyono, D. (2011). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi (Mixed Methods)*. Penerbit: CV Alfabeta, Bandung.
- Thompson, G. (2013). *Introducing functional grammar*. Routledge.
- Weigle, Sarah Cusging. (2002). *Assessing writing*. London: Cambridge: Cambridge University Press.
- White, R & Valerie Arndt. (2001). *Process writing*. New York:Longman. Sharples, New York: Routledge.
- Yin, R. (1996). *Case study research—design and methods*. Applied social research method series (5): Sage: London.Derkin University